


EDISI: SELASA, 20 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.741  +0,17%
(Kurs JISDOR pada 19 Oktober 2020)

STOCK MARKET

16 OKTOBER 2020

IHSG : **5.126,66 (+0,45%)**

Volume Transaksi : 12,899 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,594 Triliun


Beli Asing : Rp 1,415 Triliun


Jual Asing : Rp 1,809 Triliun

BOND MARKET

19 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **299,7504  +0,21%**

Gov Bond Index : 294,2879  +0,21%

Corp Bond Index : 323,7280  +0,12%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 19/10/2020 (%)	JUMAT 16/10/2020 (%)
4,66	FR0081	5,5145	5,5614
9,91	FR0082	6,6458	6,6711
14,66	FR0080	7,2632	7,2660
19,50	FR0083	7,2781	7,2857

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 19 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,53%	IRDSHS +0,25%	+0,28%
	Saham Agresif +1,14%	IRDSH +0,57%	+0,57%
	PNM Saham Unggulan +0,49%	IRDSH +0,57%	-0,08%
Campuran	PNM Syariah +0,33%	IRDCPS +0,36%	-0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,13%	IRDPT +0,16%	-0,29%
	PNM Amanah Syariah +0,11%	IRDPTS +0,13%	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh +0,20%	IRDPT +0,16%	+0,04%
	PNM Surat Berharga Negara +0,22%	IRDPT +0,16%	+0,06%
	PNM Dana SBN II +0,33%	IRDPT +0,16%	+0,17%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,18%	IRDPTS +0,13%	+0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,27%	IRDPU +0,04%	-0,31%
	PNM Dana Tunai +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,03%	IRDPU +0,04%	-0,01%
	PNM Faaza +0,05%	IRDPU +0,04%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,04%	-0,04%
	PNM Likuid +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +1,04%	LQ45 +0,89%	+0,15%

Spotlight News

- Pemerintah pusat akan menarik wewenang pemerintah daerah dalam menetapkan tarif pajak dan retribusi. Nantinya, hampir semua tarif pajak dan retribusi daerah akan ditetapkan secara nasional
- Perekonomian China terus tumbuh kuat dalam dua triwulan terakhir hingga September sebesar 4,9%, namun ekonomi China belum kokoh. Sejumlah sektor yang menyokong pertumbuhan PDB masih terhuyung-huyung.
- Menkeu Sri Mulyani memastikan tidak ada insentif pajak mobil baru sebesar 0% tahun ini. Keputusan ini dinilai akan memberikan kepastian di sektor otomotif.
- Selain RUU Cipta Kerja, PP No.29/2020 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan dalam Rangka Penanganan Covid-19 disinyalir jadi bagian dari upaya pemerintah dalam mengembalikan geliat pasar modal
- Emiten semen PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. membukukan pertumbuhan penjualan secara bulanan pada September 2020

Economy

1. Mayoritas Tarif Pajak dan Retribusi Daerah Akan Ditetapkan secara Nasional

Pemerintah pusat akan menarik wewenang pemerintah daerah dalam menetapkan tarif pajak dan retribusi. Nantinya, hampir semua tarif pajak dan retribusi daerah akan ditetapkan secara nasional. (Kompas)

2. Indonesia Memilih Pasif Pemajakan Ekonomi Digital

Pemerintah memilih bersikap pasif kendati memiliki legalitas untuk menerapkan langkah unilateral dalam pemajakan ekonomi digital. (Bisnis Indonesia)

3. Kondisi Fiskal yang Belum Kebal

Pengelolaan fiskal pada tahun pertama Pemerintahan Joko Widodo-Ma'ruf Amin nyaris tanpa terobosan. Di sisi lain, imbas Covid-19 yang memperlebar defisit anggaran hingga 6,34% dari produk domestik bruto makin mengkonfirmasi bahwa perubahan struktural dalam pengelolaan fiskal masih sangat lambat. (Bisnis Indonesia)

4. Realisasi Penerimaan Pajak Sektor Usaha Masih Terkontraksi

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani mengatakan, realisasi penerimaan pajak dari seluruh sektor usaha utama hingga akhir September 2020 masih kontraksi. Realisasi penerimaan pajak sektor industri pengolahan terkontraksi 17,16% (yoy) per akhir September 2020. Kontraksi tersebut lebih dalam dibandingkan periode sama tahun lalu, yang mencatatkan minus 3,30%. (Investor Daily)

5. Defisit APBN 4,16% PDB

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan defisit APBN periode Januari hingga September 2020 tercatat Rp 682,1 triliun. Defisit ini setara dengan 4,16% terhadap produk domestik bruto (PDB). (Investor Daily)

Global

1. Ekonomi China Terus Bertumbuh

Perekonomian China terus tumbuh kuat dalam dua triwulan terakhir hingga September sebesar 4,9%, setelah pada triwulan I-2020 terpuruk akibat terpukul pandemi Covid-19. Belanja konsumen dan aktivitas manufaktur menopang ekonomi China untuk terus tumbuh setelah terdampak Covid-19. Beijing meluncurkan langkah lebih banyak pengeluaran fiskal, keringanan pajak, dan pemotongan suku bunga pinjaman. (Kompas)

2. Pemulihan Ekonomi China Belum Kokoh

Kendati terus melanjutkan pemulihan, ekonomi China belum kokoh. Sejumlah sektor yang menyokong pertumbuhan produk domestik bruto masih terhuyung-huyung. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Ramai-ramai Tinggalkan Thailand

Investor ramai-ramai melepas saham-saham mereka di bursa Thailand pada hari ini. Analis memperingatkan kemungkinan aksi jual mata uang, karena meningkatnya kekhawatiran meningkatnya konfrontasi antara pihak berwenang dan pengunjung rasa anti-pemerintah dapat menyeret pasar berkinerja terburuk di Asia ini ke level yang lebih rendah ini. (Kontan)

4. Bank Sentral China Optimistis Ekonomi Tumbuh 2%

Bank sentral Tiongkok atau People's Bank of China (PBoC) optimistis ekonomi akan tumbuh sekitar 2% tahun ini, karena pemerintah sudah berhasil mengendalikan pandemi virus corona Covid-19. "Ekonomi Tiongkok tetap tangguh dengan potensi yang sangat besar. Pemulihan juga akan terus berlanjut dan akan menguntungkan pemulihan global. (Investor Daily)

Industry

1. Tidak Ada Insentif Pajak Mobil Baru 0 Persen

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memastikan tidak ada insentif pajak mobil baru sebesar 0% tahun ini. Pemberian insentif pajak bukan hanya untuk mendorong pemulihan, tetapi juga mencegah dampak negatif bagi kegiatan ekonomi. Keputusan ini dinilai akan memberikan kepastian di sektor otomotif. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Pergudangan Logistik Kian Dibidik

Pergudangan logistik terus tumbuh di masa pandemi Covid-19 seiring perkembangan belanja dalam jaringan. Kebutuhan gudang menasar lahan di kawasan industri. (Kompas)

3. Jalan Terjal Pulihkan Laba

Periode akhir tahun ini masih berpeluang bagi bank-bank besar untuk menahan laju penurunan labanya seiring mulai menggeliatnya permintaan kredit pada kuartal IV ini. Meski demikian, diakui bank-bank besar masih cukup berat untuk memulihkan kinerja labanya. (Bisnis Indonesia)

4. Indeks Komoditas Ekspor Berpotensi Menanjak

Indeks harga komoditas ekspor Indonesia masih berada dalam tekanan sepanjang tahun berjalan 2020. Kendati demikian, sinyal pemulihan semakin kuat pada sisa tahun ini seiring dengan perbaikan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Punya Bantalan Likuiditas

Pelonggaran likuiditas bank akibat laju pertumbuhan dana pihak ketiga yang jauh melampaui pertumbuhan kredit dapat menjadi

bantalan untuk mempersiapkan bank menghadapi peluang pemulihan pascapandemi. (Bisnis Indonesia)

6. Bank Cilik Makin Tercekik

Likuiditas bank-bank kecil terancam makin mengetat pada sisa tahun ini akibat turunnya pertumbuhan pendanaan seiring tren flight to quality dan tingginya permintaan restrukturisasi kredit debitur di tengah pandemi. (Bisnis Indonesia)

7. Bisnis Properti Terus Terpuruk Hingga Akhir Tahun

Konsultan properti Savills Indonesia memperkirakan bisnis properti terus menukik hingga akhir tahun meski sedikit ada angin segar berupa pemberian izin bagi WNA untuk memiliki unit apartemen seiring kehadiran UU Cipta Kerja. (Bisnis Indonesia)

8. Bank Cilik Kian Tercekik

Nasib bank-bank kecil yang tergabung dalam bank umum kegiatan usaha (BUKU) I dan II berada di ujung tanduk. Kondisi likuiditas kian ketat selama masa pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

9. Bisnis Properti Bisa Terdongkrak

Kebutuhan hunian warga negara asing bisa mendorong bergeraknya sektor properti yang tengah melandai terdampak pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

10. Meski Permintaan India Turun, Tren Harga CPO Masih Bullish

Permintaan minyak sawit dari India yang kembali turun menekan harga crude palm oil (CPO) sekitar 3,14% pada perdagangan kemarin. Tapi para analis optimistis tren harga CPO masih bullish seiring harapan ekonomi membaik. (Kontan)

11. Kredit Modal Kerja (KMK) Mendorong Pertumbuhan Kredit Kuartal IV

Survei BI menunjukkan, kredit baru kuartal IV-2020 diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Mayoritas berupa kredit modal kerja (KMK). Saldo Bersih Tertimbang (SBT) perkiraan permintaan kredit baru di triwulan IV 2020 sebesar 57,6%. (Kontan)

Market

1. Pemerintah Berupaya Kembalikan "Denyut Nadi" Pasar Modal

Selain RUU Cipta Kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2020 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan dalam Rangka Penanganan Covid-19 disinyalir jadi bagian dari upaya pemerintah dalam mengembalikan geliat pasar modal. (Kompas)

2. Momentum Pendalaman Pasar

Pesatnya digitalisasi di tengah pandemi Covid-19 menjadi momentum tepat untuk menggenjot pendalaman pasar modal dengan inisiatif infrastruktur, teknologi, dan instrumen yang makin komprehensif dan mudah diakses investor. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Tetap Memburu ORI018

Animo masyarakat memburu instrumen investasi Obligasi Negara Ritel seri ORI018 masih kuat di tengah tingginya likuiditas. Namun, penerbitan surat berharga negara ritel yang berdekatan membuat penyerapan ORI018 diproyeksi tidak akan melampaui ORI17. (Bisnis Indonesia)

4. Prospek Obligasi Tetap Cerah

Meski sempat kembali volatil, prospek pasar obligasi hingga akhir tahun ini masih cerah dan yield berpotensi turun lagi seiring dengan penguatan rupiah serta peluang pemangkasan lanjutan tingkat suku bunga acuan oleh Bank Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja reksadana pendapatan tetap masih bisa tumbuh

Prospek kinerja reksadana pendapatan tetap masih moncer tersokong banjirnya likuiditas di pasar obligasi, meski Bank Indonesia (BI) belum kembali menurunkan suku bunga acuannya sejak empat bulan terakhir. (Kontan)

Corporate

1. Geliat Penjualan INTP

Emiten semen PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. membukukan pertumbuhan penjualan secara bulanan pada September 2020 menjadi 1,7 juta ton atau mengalami kenaikan dibanding bulan bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

2. PBRX Berencana Refinancing Utang Sindikasi US\$ 138,5 Juta

Prosuden garmen PT Pan Brothers Tbk (PBRX) berencana melakukan pembiayaan kembali (refinancing) atas pinjaman sindikasi sebesar US\$ 133,5 juta dari total plafon kredit US\$ 138,5 jutayang bakal jatuh tempo pada 1 Februari 2021. (Kontan)

3. Getol Ekspansi, Emiten Rumah Sakit Gelar Rights Issue dan Private Placement

Emiten rumah sakit masih getol melakukan ekspansi di tengah pandemi. PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME), berniat mencari pendanaan dari bursa saham masing-masing melalui private placement dan rights issue. (Kontan)

4. Hingga Kuartal III-2020, Volume Produksi Vale Tumbuh 10%

PT Vale Indonesia Tbk (INCO) mencatat peningkatan produksi nikel sebanyak 10% menjadi 55.792 metrik ton pada periode Januari hingga September 2020. Dengan produksi ini, perseroan optimistis merealisasikan target produksi sebanyak 73 ribu metrik ton hingga akhir 2020. (Investor Daily)